

Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Cabe di Pekarangan

Ardiansyah ^{a,*}, Benny Suryadi ^a

^a Prodi Manajemen K-Sintang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Pontianak, Indonesia

E-mail : ardiansyah16gv@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Budidaya Cabe;
Pekarangan.

ABSTRAK

Cabe rawit (*Capsicum frutescens L.*) merupakan salah satu tanaman hortikultura dari jenis sayuran yang memiliki buah kecil dengan rasa yang pedas. Cabe jenis ini dibudidayakan oleh para petani karena banyak dibutuhkan masyarakat, tidak hanya dalam skala rumah tangga, tetapi juga digunakan dalam skala industri, dan diekspor ke luar daerah. Tanaman ini mempunyai banyak manfaat terutama pada buahnya, yaitu sebagai bumbu masak, bahan campuran industri makanan dan sebagai bahan kosmetik. Selain buahnya, bagian lain dari tanaman ini seperti batang, daun, dan akarnya juga dapat digunakan sebagai obat-obatan. Di kelurahan Kapuas Hilir adalah salah satu daerah yang memenuhi kebutuhannya dengan membudidayakan tanaman cabe rawit sebagai penopang ekonomi di sana. Teknik budidaya cabe diperkarangan merupakan salah satu cara untuk memproduksi cabe dengan mengedepankan produk yang sehat. Kenaikan harga cabe berdampak terhadap pendapatan keluarga. Oleh karenanya PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk menanam cabe.

1. Pendahuluan

Kelurahan Kapuas Kiri Hilir adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Sintang di Kabupaten Sintang, dimana Kabupaten Sintang memiliki 14 kecamatan salah satunya Kecamatan Sintang. Kelurahan Kapuas Kiri Hilir juga mempunyai Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan pembangunan masyarakat. Kementerian Pendidikan bersama kementerian-kementerian lainnya menyusun 10 segi kehidupan keluarga, 10 Program Pokok PKK pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu: Penghayatan dan Pengamalan Pancasila, Gotong Royong, Pangan, Sandang, Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga, Pendidikan dan Keterampilan, Kesehatan, Pengembangan Kehidupan Berkoperasi, Kelestarian Lingkungan Hidup, Perencanaan Sehat (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas).

Sekitar 60-80% penduduk dunia masih bergantung pada pemanfaatan tanaman tradisional untuk keperluan bumbu dan penyedap masakan. Demikian pula di Indonesia, yang sampai saat ini masih memanfaatkan tanaman cabe untuk keperluan bumbu masak, bahan campuran industri makanan dan sebagai bahan kosmetik. Indonesia merupakan negara yang kaya akan jenis tanaman tropis yang tentunya berimbas pada keanekaragaman dan ketersediaan bahan alam untuk mendukung pembangunan nasional khususnya untuk tanaman cabe.

Harga cabe sering mengalami fluktuasi dan jumlah pasokan yang turun karena kondisi iklim buruk. Kenaikan harga cabe berdampak terhadap pendapatan keluarga. Untuk mengatasi hal tersebut Kementerian Pertanian menggalakkan program Gerakan Tanaman Cabe (Gentan Cabe). Pengembangan tanaman sayuran di lahan sempit dapat menjadi pilihan untuk meningkatkan produktivitas sayuran.

2. Metode

Penyuluhan dan pelatihan merupakan metode yang dipilih pada kegiatan pengabdian ini karena dinilai efektif untuk mengkomunikasikan penyelesaian masalah khalayak. Adapun tahap penyampaian penyuluhan dan pelatihan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penyuluhan

Prosedur yang pertama kali dilakukan adalah menentukan target kegiatan yaitu di Kelurahan Kapuas Kiri Hilir Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang, lokasi ini kami pilih karena sesuai dengan tema kegiatan yaitu dilaksanakan di seputaran tempat tinggal kami. Kemudian dilakukan tahap persiapan yaitu mendistribusikan surat undangan ke pihak masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang akan kami lakukan. Tahap selanjutnya adalah mempersiapkan tempat pelatihan dan prosedur peminjaman dengan bekerja sama dengan salah satu masyarakat yang bersedia rumahnya kami jadi kan tempat pelaksanaan kegiatan. Kemudian dilakukan tahap penyusunan Materi dan Modul Pelatihan yang dibuat dalam bentuk powerpoint.

Adapun target luaran dari penyuluhan ini adalah terbukanya wawasan pada kelompok ibu PKK di Kelurahan Kapuas Kiri Hilir dalam menggunakan pekarangannya untuk budidaya tanaman cabe.

3. Hasil dan Pembahasan

Masyarakat diberikan materi tentang pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman cabe. Budidaya tanaman cabe di pekarangan dapat menggunakan kaleng bekas atau media lain seperti pollybag sebagai media tanam. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terlihat antusias untuk melakukan penanaman tanaman cabe dengan media pollybag di pekarangan rumah mereka.

Materi yang diberikan merupakan contoh kegiatan budidaya sayuran di pekarangan sempit, sehingga gambaran tersebut merupakan replika dari kondisi pekarangan mereka. Di areal sempit dan terbatas, seperti di pekarangan sekitar rumah, budidaya cabe dapat dilakukan dengan menggunakan pollybag. Pollybag sangat praktis untuk budidaya tanaman cabe pada areal terbatas.

Budidaya tanaman cabe dengan pollybag dapat menghasilkan panen yang cukup memuaskan jika dilakukan dengan teknik budidaya yang baik. Semua jenis tanaman cabe dapat dibudidayakan dengan menggunakan pollybag (Emil Salim, 2013).

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa tahap, mulai dari persiapan media tanam, bibit tanaman, penanaman, pemeliharaan dan panen.



Gambar 2. Penyerahan Bibit Tanaman Cabe, Pupuk NPK, Pollybag dan Tanah Kompos

a. Persiapan media tanam dan bibit

Masyarakat dilatih menyediakan media tanam untuk budidaya tanaman cabe di pekarangan. Karena budidaya cabe menggunakan pollybag, maka masyarakat diajari memilih jenis media tanam yang sesuai untuk budidaya cabe dalam pollybag. Media tanam yang baik adalah media tanam dengan kondisi yang gembur/porous, ini bertujuan agar pertumbuhan akar tanaman dan perkembangan tanaman dapat lebih maksimal.

Media tanam harus memenuhi syarat : dapat menyediakan ruang bagi perkembangan akar tanaman, gembur agar akar tanaman lebih mudah berkembang dan menyerap nutrisi untuk tanaman, dapat menyimpan kebutuhan air bagi tanaman dan memiliki pembuangan air yang baik saat ketersediaan air berlebih, mengandung humus/unsur hara sebagai kebutuhan nutrisi bagi tanaman, tidak mengandung benih penyakit/hama yang dapat menyerang tanaman di kemudian hari.

Masyarakat dilatih untuk memilih bibit yang sehat dan dilanjutkan dengan kegiatan menanam tanaman cabe. Jenis tanah yang baik untuk menanam tanaman cabe adalah tanah yang mengandung pasir, keadaan tanah subur, gembur, bahan mengandung banyak organik (humus), sirkulasi udara dan tata air dalam tanah baik (Tim Banakarya Tani, 2013).





Gambar 3. Persiapan Media Tanam

b. Pemeliharaan Tanaman Cabe Di Pekarangan

Masyarakat dilatih cara merawat tanaman cabe secara rutin agar bisa tumbuh dengan baik. Perawatan tanaman cabe meliputi penyiraman, pemberian pupuk, membersihkan dari gangguan gulma. Berikut cara merawat tanaman cabe:

1. Pemberian Pupuk

Pupuk yang baik untuk tanaman cabe adalah adalah jenis pupuk kompos, tetapi perlu juga diberikan pupuk buatan seperti pupuk NPK dengan dosis satu sendok/pollybag setiap bulan



Gambar 4. Proses Penyemaian Bibit Tanaman Cabe Di Media Tanam

2. Penyiraman

Untuk menjaga kesegaran pada tanaman cabe sebaiknya dilakukan penyiraman setiap 3 hari sekali. Tetapi jika suhu panas sebaiknya dilakukan penyiraman setiap hari.

3. Pengajiran

Bila tanaman cabe sudah tumbuh besar, berikan ajir atau penahan dari bambu atau kayu. Fungsi dari pengajir adalah sebagai menopang tanaman cabe agar tidak mudah roboh.

4. Perompesan

Tunas muda yang baru tumbuh pada tanaman cabe sebaiknya dihilangkan. Perompesan dilakukan pada saat tanaman cabe berusia 20 hari setelah masa tanam. Perompesan dilakukan setiap 3 hari sekali sampai terbentuknya cabang. Manfaat dari perompesan adalah untuk menjaga agar tanaman cabe tetap tegak dan tidak tumbuh ke samping ketiga bambu belum dipasang untuk menopang tanaman cabe.



Gambar 5. Bibit Tanaman Cabe Mulai Tumbuh Dan Dilakukan Perompesan

c. Panen

Masyarakat dilatih dan didampingi cara memanen tanaman cabe. Kriteria cabe yang siap untuk dipanen sangat bervariasi, tergantung dengan jenis varietas dan lingkungan. Waktu yang tepat untuk memanen cabe adalah ketika cabe berwarna merah dan masih ada garis hijau di buahnya. Cabe dengan ciri tersebut memiliki berat maksimal dan bisa bertahan 1 sampai 2 hari. Waktu yang tepat untuk memanen cabe adalah pagi hari agar kesegaran cabe tetap terjaga, hindari memanen cabe pada siang dan malam hari.



Gambar 6. Tanaman Cabe Siap Panen

Kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil jika minimal 75% peserta bersedia mempraktekan menanam cabe di pekarangan. Respon peserta pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman cabe disajikan pada tabel 1 dibawah ini.

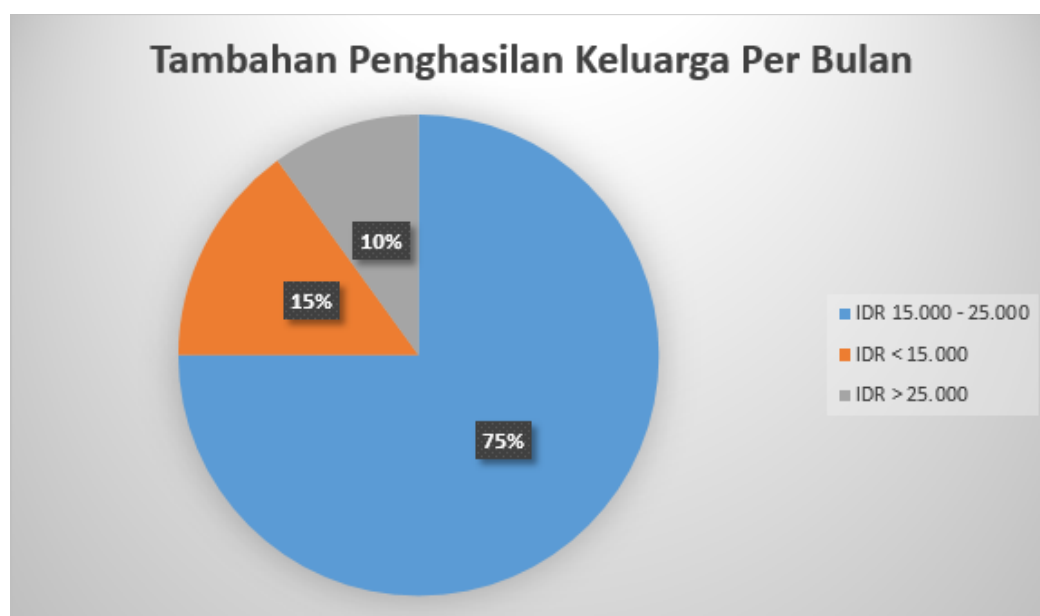
Tabel 1. Respon Peserta Pemanfaatan Pekarangan Untuk Budidaya Tanaman Cabe

Respon Peserta	Jumlah (orang)	Prosentasi (%)
Bersedia menanam cabe di pekarangan	8	80
Tidak bersedia menanam cabe di pekarangan	2	20
Jumlah	10	100
Budidaya cabe di pekarangan mudah	7	70
Budidaya cabe di pekarangan sedang	2	20
Budidaya cabe di pekarangan susah	1	10
Jumlah	10	100

Berdasarkan tabel 1 diatas bahwa, hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan 80% peserta pemanfaatan pekarangan untuk menanam cabe bersedia menanam cabe. Hal ini terkait dengan jawaban 70% peserta menyatakan bahwa menanam cabe di pekarangan mudah, 20% peserta menyatakan sedang dan 10% peserta menyatakan susah.

Selanjutnya, 100% peserta menyatakan bahwa penanaman cabe di pekarangan menekan pengeluaran rumah tangga untuk belanja cabe berkisar Rp. 15.000,- sampai dengan Rp. 25.000,- setelah tanaman berproduksi dengan menanam 5 - 10 tanaman cabe rawit.

Kegiatan ini berhasil memberikan tambahan penghasilan keluarga. Adapun tingkat tambahan penghasilan sangat beragam sebagai mana dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 7. Tambahan Penghasilan Peserta Budidaya Tanaman Cabe Di pekarangan

4. Kesimpulan dan saran

a. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam PKM ini adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang budidaya tanaman cabe rawit di pekarangan melalui media tanam pollybag.
2. PKM dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga antara Rp. 15.000,- sampai dengan Rp. 25.000,- setiap bulan setelah tanaman berproduksi.
3. Dapat menghemat pengeluaran, terutama masyarakat tidak perlu lagi membeli cabe rawit untuk konsumsi rumah tangga.

b. Saran

1. Kegiatan PKM ini hendaknya diperluas lagi kepada tanaman sayuran lain, minimal untuk mengurangi biaya belanja rumah tangga masyarakat.
2. Dengan adanya PKM ini akan terjadi interaksi antara masyarakat dan civitas akademika melalui transfer ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kedua belah pihak.

Ucapan Terimakasih

1. Terima kasih kepada Perangkat Kelurahan Kapuas Kiri Hilir serta Ibu-ibu PKK Kecamatan Sintang yang telah sepenuhnya memberikan dukungan, segala bantuan dan apresiasinya selama kegiatan ini berlangsung.
2. Terimah kasih Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah membiayai serta memfasilitasi dan mendukung kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Anggita, E., Karina K., Suriyatni, N., & Alfarizi, W.A. (2020). Analisis Pandemic Covid-19 Terhadap Harga Sembako. *Al-Sharf : Jurnal Ekonomi Islam*.
- Purwanto, E. W. (2020). Pembangunan Akses Air Bersih Pasca Krisis Covid-19. *The Indonesia Journal of Development Planning*, 207-214.
- Rahmatullah, I. (2020). Jaminan Hak Kesehatan Pekerja Work From Office Selama Masa PSBB Covid-19. 'Adalah.
- Setyawati, N. (2020). Implementasi Sanksi Pidana Bagi Masyarakat Yang Beraktivitas Di Luar Rumah Saat Terjadinya Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 135-135.
- Sidik, S., Hasrin, A., & Fatimah, S. (2020). Analisis Dampak Kebijakan Pembatasan Waktu Operasional Pasar Di Kabupaten Minahasa Akibat Penanggulangan Covid-19. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*.
- Ulya, H. N. M. (2020). Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barca: Journal of Islam Economic and Business*, 80 – 109.